



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS GULUK-GULUK, KABUPATEN SUMENEP

Lianita Primi Octaviana ^{1*}, Yunita Kholilaili Saras Wati², Nurvy Alief Aidillah³, Nova Purmahardini ⁴

¹⁻⁴ Akademi Kebidanan Aifa Husada, Pamekasan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: December 25th 2025

Revised: January 1st 2026

Accepted: January 14th 2026

KEYWORD

Pengetahuan ibu, Status Gizi, balita, BB/U

Knowledge, Nutritional Status, Toddlers, Weight-for-Age.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Lianita Primi Octaviana

Address: Jokotole Residence no 58 Pamekasan

E-mail: nitaprimi22@gmail.com

No. Tlp : +6281937373322

DOI:10.62354/jurnalmedicare.v5i1.341

ABSTRACT

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan ibu dalam pengelolaan makanan dan pola asuh gizi di tingkat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 33 responden yang dipilih menggunakan teknik Teknik Sampling menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Data pengetahuan ibu dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data status gizi diukur berdasarkan indeks BB/U (Berat Badan menurut Umur). Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup (15 orang) dan mayoritas balita memiliki status gizi cukup (20 orang). Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 8 ibu berpengetahuan kurang, 50% balitanya memiliki gizi kurang. Sedangkan pada ibu berpengetahuan baik (10 orang), tidak ditemukan balita dengan gizi kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,014 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Guluk-guluk Kabupaten sumenep. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi gizi secara intensif kepada ibu balita, terutama yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, guna mencegah terjadinya masalah gizi pada anak.

The nutritional status of toddlers is a vital indicator of a child's growth and development. An essential internal factor influencing this status is maternal knowledge regarding food management and nutritional parenting practices at the household level. This study aims to investigate the relationship between the level of maternal knowledge and the nutritional status of toddlers at the Guluk-guluk Community Health Center (Puskesmas), Sumenep Regency. his research employed an observational analytical method with a cross-sectional design. A sample of 33 respondents was selected using the Cluster Random Sampling technique. Data on maternal knowledge were gathered through questionnaires, while nutritional status was measured using the Weight-for-Age (W/A) index. Data analysis was performed using the Chi-Square statistical test. The findings indicated that the majority of mothers possessed a moderate level of knowledge (15 respondents), and the majority of toddlers had a normal nutritional status (20 children). Bivariate analysis showed that among the 8 mothers with poor knowledge, 50% of their toddlers were underweight. In contrast, no underweight toddlers were found among mothers with good knowledge (10 respondents). The Chi-Square test resulted in a p-value of 0.014 ($p < 0.05$). There is a significant relationship between maternal knowledge levels and the nutritional status of toddlers at the Guluk-guluk Community Health Center, Sumenep Regency. It is recommended that healthcare providers intensify nutritional education for mothers, particularly those with limited knowledge, to prevent nutritional deficiencies in children.

A. Pendahuluan

Status Gizi balita merupakan salah satu indikator penilaian yang dilakukan untuk mengetahui gizi seorang balita dikatakan normal atau tidak. Status gizi akan mempengaruhi beberapa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik cara perfikir dan kemampuan anak dimasa dewasa (Wicaksana & Nurrizka, 2019). Oleh karena itu, Sumber daya manusia menjadi sangat dipengaruhi oleh status gizi anak dimasa pertumbuhan yaitu dimasa balita (Sambo et al., 2020).

Hasil Survey yang dilakukan oleh Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2024 menunjukkan hasil prevalensi balita stunting di Indonesia berkisar 19,8%. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan sekitar 0,3% dari target prevalensi balita stunting tahun 2024 sebesar 20,1%. Meskipun nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan, prevalensi balita stunting di Indonesia masih tergolong tinggikan target penurunan hingga mencapai 14% pada tahun 2024 masih belum tercapai.

Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya melakukan pemantauan status gizi secara berkala. Penilaian status gizi balita tersebut menjadi salah satu gambaran keadaan gizi balita yang bervariasi. Status gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan/Umur (Underweight) mengindikasikan masalah gizi secara umum, selain itu status gizi juga dapat mengindikasikan apakah masalah gizi tersebut bersifat kronis atau akut, Tinggi Badan/Umur (stunting) dan Berat Badan/Tinggi Badan (wasting) (Kemenkes RI, 2020).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan status gizi balita salah satunya Pengetahuan ibu. Pengetahuan ini mempengaruhi dalam pemberian makanan bergizi seimbang seperti makanan sehat untuk balita dan cara ibu memilih makanan tersebut, mengolah serta menyiapkan makanan sehat dengan benar (Nurmaliza, 2019).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Guluk-guluk kabupaten Sumenep tentang pengetahuan ibu mengenai status gizi balita, dari 25 ibu balita yang mengikuti terdapat 18 ibu balita yang belum tahu tentang makanan tepat yang membantu pemenuhan status gizi anak balita. Oleh sebab itu kami tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Guluk-Guluk Kabupaten Pamekasan.

B. Metode

Penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodo deskripsi corelasional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 0-6 bulann di Puskesmas Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Populasi kegiatan penelitian ini sebanyak 120 ibu balita yang tersebar di empat posyandu dibawah lingkungan Puskesmas Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 33 ibu balita di puskesmas guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan bulan Februari tahun 2025. Penelitian bivariat untuk mengetahui hubungan Pengetahuan ibu dengan Status gizi balita menggunakan uji korelasi korelasi Rank Spearman.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan ibu tentang gizi

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang (<60)	8	24,2
Cukup (60-75)	15	45,4
Baik (75-100)	10	30,3
Total	33	100

Dari table 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi didominasi oleh responden dengan kategori cukup dengan nilai 60-75 sebanyak 15 ibu balita (45,4%). Sedangkan kategori baik dengan nilai 75-100 sebanyak 10 ibu balita (30,3%), kemudian kategori kurang dengan nilai <60 sebanyak 8 ibu balita (24,2%). Pengetahuan merupakan salah satu indikator dalam menentukan jenis makanan dan kebutuhan nutrisi yang tepat untuk balita. Penelitian yang dilakukan oleh Muhanifah dkk (2024) menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan *software* terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < \alpha = 0,05$, dengan koefisien korelasi 0,799 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita dengan kekuatan korelasi kuat dan arah hubungan yang positif. Status gizi dipengaruhi oleh pengetahuan pada balita. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita sangat ditentukan oleh keberagaman bahan makanan yang diolah oleh ibu. Oleh sebab itu sangat penting pengetahuan ibu dalam memberikan asupan makanan yang baik dan optimal pada masa balita pada anak.

2. Status Gizi Balita

Tabel 2. Status Gizi balita

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang	5	15,2
Cukup	20	60,6
Baik	8	24,2
Total	33	100

Dari table 2. Status gizi balita di puskesmas Guluk-guluk sebanyak 20 balita (60,6%) berstatus gizi cukup dan sebagian kecil sebanyak 5 responden (15,2%) berstatus kurang, sedangkan status gizi baik di puskesmas guluk-guluk sebanyak 8 orang (24,2%). Dominasi status gizi cukup pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah kerja Puskesmas Guluk-guluk telah mampu memenuhi kebutuhan dasar nutrisi anak mereka. Namun, keberadaan 15,2% balita dengan gizi kurang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemenuhan asupan nutrisi atau adanya faktor risiko lain seperti infeksi berulang dan pola asuh yang kurang optimal. Status gizi merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara asupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi tersebut (Proverawati, 2019). Status gizi

kurang pada balita tidak boleh diabaikan karena masa balita merupakan golden period atau masa emas pertumbuhan otak dan fisik. Menurut Supariasa (2016), kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan penurunan imunitas sehingga anak mudah terserang penyakit infeksi, serta dapat menghambat perkembangan kognitif yang bersifat irreversible (tidak dapat diubah) di masa depan

3. Analis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Guluk-Guluk

Pengetahuan Ibu	Gizi Kurang	Gizi Cukup	Gizi Baik	Total	<i>p-value</i>
Kurang	4 (50%)	3 (37,5%)	1 (12,5%)	8 (100%)	0,014
Cukup	1 (6,7%)	12 (80%)	2 (13,3%)	15 (100%)	
Baik	0 (0%)	5 (50%)	5 (50%)	10 (100%)	
Total	5	20	8	33	

Berdasarkan table 3 di atas, dapat dilakukan interpretasi Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki balita dengan status gizi kurang (50%). Ibu dengan pengetahuan cukup mayoritas memiliki balita dengan status gizi cukup (80%), sedangkan Ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik (50%) dan tidak ada yang memiliki balita dengan gizi kurang (0%). Hasil Analisis Statistik (*p-value*) menunjukkan Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,014. Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, karena $p < 0,05$ ($0,014 < 0,05$). Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang menentukan status gizi balita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020), yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 2,5 kali lebih besar memiliki balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena ibu adalah pengelola utama makanan dalam keluarga. Jika ibu tidak memahami pentingnya protein hewani atau mikronutrien, maka anak berisiko mengalami malnutrisi kronis. Selain itu, status gizi juga dipengaruhi oleh pola asuh. Pengetahuan yang cukup (seperti yang terlihat pada 15 responden dalam penelitian ini) memberikan dasar bagi ibu untuk memberikan pola asuh makan yang tepat. Sesuai dengan teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang memicu seseorang untuk berperilaku hidup sehat (Susilowati, 2016). Meskipun demikian, terdapat 5 ibu dengan pengetahuan baik namun balitanya masih dalam kategori gizi cukup (bukan gizi baik). Hal ini membuktikan bahwa status gizi bersifat multifaktorial. Selain pengetahuan, faktor lain seperti tingkat pendapatan keluarga, ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, dan riwayat penyakit infeksi pada balita juga turut berperan (Kemenkes RI, 2020).

D. Simpulan

Dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu balita di puskesmas Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup, yaitu sebanyak 15 orang (45,4%). Sebagian kecil responden masih memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (24,2%). Mayoritas balita di wilayah kerja Puskesmas Guluk-guluk memiliki status gizi dalam kategori Cukup (Normal) berdasarkan indeks BB/U, yaitu sebanyak 20 balita (60,6%). Namun, masih ditemukan balita dengan status gizi kurang sebanyak 5 anak (15,2%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Guluk-guluk. Hal ini dibuktikan ngan hasil uji statistik Chi-Square yang menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,014\$$ ($p < 0,05$). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik/cukup. Sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang menjadi faktor risiko terjadinya gizi kurang pada balita, di mana 50% dari ibu berpengetahuan kurang memiliki anak dengan status gizi kurang. Diharapkan pada penelitian selanjutnya Perlu ditingkatkan program penyuluhan yang lebih intensif dan aplikatif, seperti demonstrasi masak makanan bergizi berbasis bahan lokal bagi ibu-ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan cukup

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhanifah, A., Setyawati, V. A. V., & Hartini, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Proverawati, A., & Kuswati, E. (2019). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112-120.
- Sambo, M., Antono, S. D., & Purwaningsih, H. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 1-6.
- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). (2024). Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian Status Gizi (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Wicaksana, A., & Nurrizka, R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

Status Gizi Balita di Puskesmas Gunung Putri Kabupaten Bogor. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1).